

Hubungan Dukungan Keluarga Dan *Self-efficacy* Terhadap Kepatuhan Minum Obat TBC Di Puskesmas Andalas Padang

Zuriyah Tul Hasanah¹, Netti^{2*}, Verra Widhi Astuti³, Delima⁴, Yessi Fadriyanti⁵

¹Prodi Sarjana Terapan Keperawatan
^{2,3,4,5}Jurusan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang

*Email penulis: netti.poltekkes@gmail.com

Abstract

Pulmonary Tuberculosis (TB) is an infectious disease that can cause health problems. TB treatment takes a long time so TB patients will feel bored and lack self-confidence. Therefore, family support and strong self-confidence are needed for TB patients. So researchers conducted research on family support and self-efficacy on medication adherence in TB patients at the Puskesmas Andalas Padang. The population in this study were all TB patients who were actively seeking treatment at the Puskesmas Andalas Padang. The sample in this study was all patients actively seeking treatment from February to March 2024. This study used a cross-sectional design with a purposive sampling technique. Data were collected using the Medication Adherence Report Scale (MARS) questionnaire, family support questionnaire and self-efficacy questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results of this study showed significant correlation between family support and self-efficacy on compliance with taking medication for TB patients at the Puskesmas Andalas with values of family support ($p= 0.000$) and self-efficacy ($p= 0.008$). The conclusion of this research is that there is a relationship between family support and self-efficacy on compliance with taking medication for TB patients at the Puskesmas Andalas Padang and based on the results of the research, it is hoped that the Community Health Center can provide education regarding family support, self-efficacy and compliance with taking medication for TB patients in the working area of the Puskesmas Andalas Padang city.

Keywords: Family Support, Self-Efficacy, Medication Adherence, Pulmonary Tuberculosis

Abstrak

Tuberkulosis Paru (TB) merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan masalah kesehatan. Pengobatan TB memerlukan waktu yang lama sehingga pasien TB akan merasa jenuh dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan rasa percaya diri yang kuat sangat dibutuhkan bagi pasien TB. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB di Puskesmas Andalas Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB yang sedang aktif berobat di Puskesmas Andalas Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang sedang aktif berobat pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Medication Adherence Report Scale (MARS), kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner efikasi diri. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB di Puskesmas Andalas dengan nilai dukungan keluarga ($p= 0,000$) dan efikasi diri ($p= 0,008$). Kesimpulan dari penelitian

ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB di Puskesmas Andalas Padang dan berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak Puskesmas dapat memberikan edukasi mengenai dukungan keluarga, efikasi diri dan kepatuhan minum obat pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, Tuberkulosis Paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang di dapatkan dari *droplet*. Berdasarkan World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 berjumlah sekitar 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum didiagnosis dan dilaporkan. Pada tahun 2021 kematian akibat TBC secara keseluruhan sangat tinggi yaitu 1,6 juta orang, angka ini meningkat dari tahun 2020 yaitu 1,3 juta orang (Global Tuberculosis Report, 2022). Indonesia termasuk peringkat kedua sesudah India. Jumlah kasus TBC di Indonesia pada tahun 2021 meningkat sebanyak 150.000 kasus dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 ditemukan 969.000 kasus, sedangkan tahun 2020 ditemukan sebanyak 819.000 kasus (Kemenkes, 2022).

Jumlah kasus TBC di Sumatera Barat setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2021. Dengan jumlah kasus 4.541 pada 2018, meningkat menjadi 5.403 kasus pada 2019 dan 5.987 kasus pada tahun 2020 serta ditemukan 8.216 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Padang, 2021).

Pada tahun 2022 terdapat 3454 kasus yang tersebar di seluruh wilayah kerja puskesmas Kota Padang. Dari 3454 kasus tersebut pasien TBC terbanyak berada di beberapa puskesmas yaitu Puskesmas Andalas 152 kasus (Dinkes Padang, 2022). Angka keberhasilan pengobatan TBC di Sumatera Barat yaitu (89,3%) jadi Sumatera Barat belum mencapai target keberhasilan pengobatan nasional $\geq 90\%$ (Kemenkes RI, 2021). Salah satu upaya untuk menanggulangi dan memberantas masalah TBC yaitu melalui strategi *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien TBC adalah pengetahuan, sikap, efek samping, pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan, dan dukungan keluarga (Tukayo et al., 2020). Menurut Niven (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah dukungan keluarga (dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan) (Niven, 2016). Dukungan keluarga sangat berperan dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat dan keluarga sangat dibutuhkan dalam setiap asuhan keperawatan kesehatan anggota keluarganya. Dukungan keluarga tersebut terwujud melalui dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan emosional meliputi empati, kepedulian dan perhatian. Oleh

sebab itu, keluarga berperan dalam menentukan asuhan yang dibutuhkan oleh penderita TBC (Febrina & Rahmi, 2018). Kepercayaan akan timbul karena *self-efficacy* yang baik yang ada didalam diri seseorang. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang signifikan serta bermakna. Pasien dengan penyakit Tuberkulosis yang menjalani pengobatan obat anti Tuberkulosis, perlu memiliki keyakinan diri (efikasi diri). Pasien dengan penyakit Tuberkulosis yang menjalani pengobatan obat anti tuberkulosis, agar individu meningkatkan efikasi diri mereka dalam mengatur dan manajemen diri dalam perawatan untuk diri seseorang secara mandiri, sehingga seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih siap dalam menghadapi penyakitnya (Oktarina et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan minum obat pasien TBC di Puskesmas Andalas Kota Padang

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas Padang pada 14 Februari sampai 14 Maret 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita TBC yang aktif berobat Puskesmas Andalas Kota Padang yaitu sebanyak 54 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi, yaitu semua pasien TBC yang aktif berobat di Puskesmas Andalas padang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report*

Scale (MARS), kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner *self-efficacy*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien TBC di Puskesmas Andalas Kota Padang (n=54)

Karakteristik Responden	F	%
Umur (Tahun)		
6 – 10	3	5.6
11 – 19	4	7.4
20 – 44	25	46.3
45 – 59	17	31.5
>60	5	9.3
Total	54	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	61.1
Perempuan	21	38.9
Total	54	100
Pendidikan		
SD	11	20.4
SMP	12	22.2
SMA	24	44.4
PT	7	13.0
Total	54	100
Pekerjaan		
Buruh/Petani/Nelayan	20	37.0
Dagang	8	14.8
IRT	12	22.2
Tidak Bekerja	14	25.9
Total	54	100
Status Perkawinan		
Belum Kawin	19	35.2
Kawin	30	55.6
Tidak Kawin	5	9.3
Total	54	100
Penanggung Jawab		
Suami/Istri	28	51.9
Orang Tua	15	27.8
Saudara	3	5.6
Anak	6	11.1
Tidak ada (sendiri)	2	3.7
Total	54	100
Minum Obat Minggu ke		
≤ 4 minggu	2	3.7
5-8 minggu	5	9.3
9-12 minggu	15	27.8
13-16 minggu	13	24.1
17-21 minggu	12	22.2
22-24 minggu	7	13.0
Total	54	100

Pada tabel 1. dari 54 responden berdasarkan umur paling banyak responden berumur 20-44 tahun (46,3 %), dilihat berdasarkan jenis kelamin lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki (61,1 %), berdasarkan pendidikan (44,4%) responden memiliki pendidikan terakhir SMA, berdasarkan data diatas pekerjaan paling banyak adalah buruh (37%), sebanyak (55,6%) reponden sudah menikah, penanggung jawab responden dalam berobat adalah istri/suami (51,9%) dan sebanyak (27,8%) responden sedang menjalankan pengobatan 9-12 minggu.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien TBC di Puskesmas Andalas Kota Padang (n = 54)

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	46	85,2
Kurang baik	8	14,8
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan data 85,2% responden memiliki dukungan keluarga baik dan 14,8% responden memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* Pasien TBC di Puskesmas Andalas Kota Padang (n = 54)

<i>Self-efficacy</i>	F	%
Tinggi	41	75,9
Rendah	13	24,1
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan data 75,9% responden memiliki *Self-efficacy* tinggi, dan 24,1% responden memiliki *self-efficacy* rendah.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC di Puskesmas Andalas Kota Padang (n=54)

Kepatuhan Minum Obat	F	%
Patuh	43	79,6
Tidak Patuh	11	20,4
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan data 79,6% responden patuh minum obat dan 20,4% responden tidak patuh minum obat.

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat TBC di Puskesmas Andalas Kota Padang (n=54)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	p value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	f	%	
Baik	41	75,9	5	9,3	46	85,2	0,000
Kurang Baik	2	3,7	6	11,1	8	14,8	
Total	43	79,6	11	20,4	54	100	

Berdasarkan Tabel 5. menjelaskan 75,9% responden memiliki dukungan keluarga baik patuh dalam minum obat dan 3,7% responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik patuh dalam minum obat.

Tabel 6.
Hubungan *Self-efficacy* Terhadap Kepatuhan Minum Obat TBC di Puskesmas Andalas Kota Padang (n=54)

<i>Self-efficacy</i> (Efikasi Diri)	Kepatuhan				Total	p value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	f	%	
Tinggi	36	66,7	5	9,3	41	75,9	0,008
Rendah	7	13,0	6	11,1	13	24,1	
Total	43	79,6	11	20,4	54	100	

Berdasarkan Tabel 6. sebanyak 66,7 % responden yang memiliki *self-efficacy* tinggi patuh dalam minum obat dan 13,0% responden yang memiliki *self-efficacy* rendah patuh dalam minum obat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 54 responden didapatkan hasil sebesar 85,2% responden di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024 memiliki dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2021) dapat diketahui bahwa sebanyak 59,5% responden memiliki dukungan keluarga yang baik (Fatimah, 2021). Selain itu pada penelitian Farida & Bachrun (2021) menyebutkan bahwa 52,3% penderita TBC yang mendapatkan dukungan keluarga baik (Farida & Bachrun, 2021). Dukungan dengan kategori baik yang memiliki presentase paling besar dalam penelitian ini adalah dukungan emosional, sedangkan dukungan keluarga yang kurang berada pada dukungan instrumental dan penghargaan. Berdasarkan data pada domain dukungan keluarga setengah dari jumlah responden mendapatkan dukungan emosional yang baik (50%). Dukungan emosional berperan penting karena dukungan emosional ini merupakan ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap pasien TBC. Dukungan instrumental dibutuhkan pasien untuk mendapatkan sarana dalam memenuhi kebutuhannya, berdasarkan data domain dukungan instrumental dapat dilihat bahwa persentase dukungan yang baik pada dukungan ini hanya (11,1%). Pada domain dukungan penghargaan didapatkan hasil (11,1%) dukungan ini merupakan salah satu dukungan yang bernilai rendah dibandingkan domain lainnya. Berdasarkan

data pada domain dukungan informasi didapatkan hampir setengah dari responden sudah mendapatkan dukungan informasi yang baik yaitu (27,8%) responden yang mendapatkan dukungan informasi. hal ini dapat dipengaruhi oleh penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan baik pada anggota keluarga maupun pasien TBC.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 54 responden didapatkan hasil sebesar 75,9% responden di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024 memiliki *efficacy* tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haerianti (2022) dapat diketahui bahwa sebanyak 83,3% responden memiliki *efficacy* baik (Haerianti et al., 2022). Selain itu pada penelitian Isnainy (2020) menyebutkan bahwa 63,9% penderita TBC memiliki *efficacy* diri baik taat dalam minum obat (Isnainy et al., 2020). Menurut teori Bandura *self-efficacy* (efikasi diri) adalah keinginan seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu (Isnainy et al., 2020). *Self-efficacy* membuat pasien mencari informasi tentang kesehatan yang membuat pasien berperilaku hidup sehat sehingga patuh dalam minum obat, *self-efficacy* yang tinggi membuat pasien TBC memiliki kepercayaan diri untuk sembuh dari penyakit dengan patuh dalam minum obat (Oktarina et al., 2023). Oleh karena itu, *self-efficacy* yang baik sangat penting di dalam diri pasien TBC dalam kepatuhan minum obat karena *self-efficacy* mampu mengontrol sikap dan perilaku negatif yang membuat pasien dapat menerima informasi dengan baik, dan memiliki kepercayaan diri serta menunjukkan perilaku hidup yang baik juga sehat sehingga mempengaruhi sikap pasien dalam minum obat.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 54 responden didapatkan 79,6% responden di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024 patuh dalam minum obat. Pasien yang dikatakan patuh minum obat adalah pasien yang memenuhi 5 kategori seperti yang dibuat pada kuesioner kepatuhan yaitu tidak pernah lupa minum obat, minum obat sesuai dosis, minum obat sesuai jam yang ditentukan, tidak berhenti minum obat walaupun kondisinya sudah merasa lebih baik dan tidak mengonsumsi obat lain sesuai yang diresepkan, dan pada penelitian ini sebagai besar responden sudah mematuhi 5 pertanyaan kepatuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2021) diketahui sebanyak 88,1% responden memiliki patuh minum obat (Fatimah, 2021). Selain itu pada penelitian Lili et al (2018) menyebutkan 81,8% penderita TBC patuh dalam minum obat. Pada penelitian Lili, Jenny & Agnes (2020) yang mengatakan bahwa 70% pasien TBC sudah patuh minum obat TBC didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Herawati (2020) dengan hasil penelitian sebanyak 62% sudah patuh minum obat TBC (Fatimah, 2021).

Pada penelitian ini ada 11 responden yang tidak patuh minum obat keseluruhan mereka melanggar aspek kepatuhan pada pertanyaan nomor 3 pada kuesioner yaitu saya pernah minum obat tidak sesuai jam yang telah ditentukan dari hasil wawancara responden mengatakan pernah lupa dengan jam minum obat yang telah ditentukan dan tidak ada anggota keluarga yang mengingatkannya dalam penelitian ini diharapkan untuk keluarga pasien yang masih kurang dalam memperhatikan anggota keluarganya yang sedang menjalani pengobatan TBC untuk dapat lebih memperhatikan karena keluarga

merupakan pemberi motivasi terdekat dengan pasien, keluarga dapat mengoptimalkan perannya sebagai PMO (Yuniar & Astuti, 2018).

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan hasil uji statistik yaitu dengan nilai yang signifikan 0,000 kurang dari nilai $p = 0,05$. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan kurang dari nilai p , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2021) dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TBC (Fatimah, 2021). Dalam penelitian Tukayo (2020) didapatkan nilai $p = 0,014 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC (Tukayo et al., 2020). Berdasarkan teori Friedman (2013) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil analisis hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan hasil uji statistik yaitu dengan nilai yang signifikan 0,008 kurang dari nilai $p = 0,05$. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan

kurang dari nilai p, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *self-efficacy* terhadap kepatuhan minum obat pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutarto (2019) dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat pasien TBC. Pada penelitian Isnainy (2020) terdapat nilai $p = 0,001 < 0,05$ maka disimpulkan adanya hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat pasien TBC (Isnainy et al., 2020). *Self-efficacy* pada pasien TBC adalah keyakinan diri seseorang terhadap keberhasilan dalam melakukan perawatan diri untuk hasil yang baik. Pada penderita TBC yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam melakukan latihan perawatan diri yang lebih baik untuk mengikuti proses pengobatan penyakit yang dideritanya sehingga akan membangun kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan (Meydiawati, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan minum obat pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Pada Tahun 2024 dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan minum obat pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang pada tahun 2024. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan program *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS) pada pasien TBC yang di tergetkan kepada keluarga dan pasien agar memiliki

dukungan dan kepercayaan diri selama menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Padang. (2021). *Profil Kesehatan Tahun 2021*. <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-kota-padang-tahun-2021>
- Dinkes Padang. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2022*. <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-kota-padang-tahun-2022-1254>
- Farida, N. N., & Bachrun, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesembuhan Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kabupaten Madiun. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v2i1.208>
- Fatimah, D. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat *ada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021*. Universitas Andalas.
- Febrina, W., & Rahmi, A. (2018). Analisis Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Pasien TB Paru. *Jurnal Human Care*, 3(2), 118–129. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/252/230>
- Global Tuberculosis Report. (2022). *Global Tuberculosis Report* (WHO). <http://apps.who.int/bookorders>.
- Haerianti, M., Yunding, J., Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, F., Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, M., Ilmu Kesehatan, F., & Sulawesi Barat, U. (2022). “Efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru” Kontak : Masyita Haerianti. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 4. <https://doi.org/10.31605/j>
- Isnainy, U., Sakinah, S., Prasetya, H., & Bandar Lampung, M. (2020). Hubungan efikasi diri dengan ketaatan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 219–225.

- <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/2845/pdf>
- Kemenkes. (2022). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2021*. https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/02/Laporan-Tahunan-Program-TBC-2021_Final-20230207.pdf
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Meydiawati, V. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Self-efficacy dan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Puskesmas Wilayah Pesisir Surabaya Utara*. <http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/326/>
- Niven, N. (2016). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain* (M. Ester, Ed.; Kedua). Buku Kedokteran EGC.
- Nizar, M. (2017). *Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberkulosis* (1st ed.). Gosyen Publishing. <https://gosyepublishing.web.id/?product=pemberantas-dan-penanggulangan-tuberkulosis-edisi-revisi>
- Oktarina, Y., Subandi, A., Studi Keperawatan, P., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., & Jambi, U. (2023). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Tuberkulosis Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Tukayo, J. H. (1), Hardayanti, S. (2), & Madeso, S. (3). (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 03, 2654–5756. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Yuniar, I., & Astuti, S. (2018). *Pengaruh PMO dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Tb Paru di Puskesmas Sempor 1 Kebumen*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1461/883>